

---

**PENERAPAN METODE-METODE PEMBELAJARAN UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INDONESIA**

**Indah Cahyati Siregar<sup>1</sup>, Anggi Fitriani Sihombing<sup>2</sup>, Putri Raihan<sup>3</sup>,  
Safriana<sup>4</sup>, Nanda Novita<sup>5</sup>**  
**Universitas Malikussaleh**

indah.190730058@mhs.unimal.ac.id

**ABSTRAK:** Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku yang berlangsung terus menerus dan tidak akan pernah berakhir sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas. Bahasa merupakan alat untuk komunikasi bertujuan sebagai alat untuk mengutarakan pikiran atau perasaan manusia dengan menggunakan simbol atau lambang komunikasi. Berbicara adalah seseorang yang mampu menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain melalui lisan dengan tujuan dapat dipahami oleh orang tersebut tentang apa yang ingin disampaikan. Menyampaikan informasi menjadi salah satu faktor kebenaran dalam berbahasa, misalnya ketika situasi formal menggunakan bahasa Indonesia dengan benar sangat diutamakan. Mampu berbicara bahasa Indonesia menjadi unsur terpenting, dikarenakan sebagai bahasa persatuan dan digunakan dalam dunia pendidikan. Namun, kenyataannya kemampuan berbicara bahasa Indonesia masih sangat rendah pada beberapa daerah di Indonesia diantaranya daerah Aceh, Madura, Kalimantan Barat dan Papua. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode-metode pembelajaran apa yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan beberapa kajian literatur yang ditelaah didapatkan beberapa metode pembelajaran yaitu metode komidi putar, diskusi, metode penugasan, metode lingkungan sebagai sumber belajar dan metode audio visual maka dapat disimpulkan bahwa seluruh metode yang digunakan mengalami peningkatan dalam berbicara bahasa Indonesia pada siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar.

**Kata Kunci:** *kemampuan berbicara bahasa Indonesia, metode-metode pembelajaran, kajian literatur.*

---

**INCREASING INDONESIAN SPEAKING ABILITY WITH STUDENTS'  
LEARNING METHODS**

**ABSTRACT:** Education is a process of changing attitudes and behavior that takes place continuously and will never end so as to produce quality human beings. Language is a communication tool, aiming as a tool to express human thoughts or feelings by using symbols or symbols of communication. Speaking is someone who is able to convey messages or ideas to others verbally with the aim of being able to be understood by that person about what he wants to convey. Conveying information is one of the factors of truth in language, for example when formal situations using Indonesian correctly are very prioritized. Being able to speak Indonesian is the most important element, because it is a language of unity and is used in the world of education. However, in reality the ability to speak Indonesian is still very low in several areas in Indonesia including Aceh, Madura, West Kalimantan and Papua. So the researcher aims to find out what learning methods can improve students' speaking Indonesian skills. The type of research used is descriptive qualitative research. Based on several kajian literatures, several learning methods were obtained, namely: discussion carousel method, assignment method, environmental method as

a learning resource and audio-visual method, it can be concluded that all methods used have increased in speaking Indonesian to students. The researcher concludes that utilizing technology can improve the ability to speak Indonesian properly and correctly.

***Keywords: Indonesian speaking ability, learning methods, kajian literatur.***

---

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses perubahan baik sikap maupun tingkah laku yang berlangsung terus menerus dan tidak akan pernah berakhir sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas. Menurut Yanti (2020) Pendidikan merupakan tolok ukur yang sangat penting terkait dengan kelangsungan sebuah negara dalam menyelesaikan berbagai masalah kenegaraan baik di bidang ekonomi, budaya, kesehatan, agama dan sebagainya.

Bahasa adalah alat komunikasi, yang mempunyai maksud/tujuan antar manusia untuk mengutarakan pikiran atau perasaan menggunakan simbol atau lambang komunikasi, baik berupa suara, gaya tubuh, maupun tanda yang berbentuk tulisan (Syahriandi & Radhiah, 2019). Menyampaikan informasi menjadi salah satu faktor kebenaran dalam berbahasa, misalnya ketika situasi formal menggunakan bahasa Indonesia dengan benar sangat diutamakan. Hambatan yang sering terjadi dalam penggunaan bahasa formal biasanya dipengaruhi oleh ketergantungan bahasa daerah. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu alasan penggunaan bahasa menjadi tidak benar (Rahayu, 2015). Menurut Syahriandi & Radhiah (2019) berikut karakteristik dari bahasa. *Pertama*, bahasa adalah suatu sistem yang berupa simbol/tanda dan suara, memiliki sifat yang acak. *Kedua*, bahasa bersifat konvensional. *Ketiga*, bahasa bersifat produktif. *Keempat*, bahasa memiliki sifat dinamis. *Kelima*, bersifat beragam. *Keenam*, bahasa bersifat mana suka.

Menurut (Yusup, 2018) berbicara adalah seseorang yang mampu menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain melalui lisan dengan tujuan dapat dipahami oleh orang tersebut tentang apa yang ingin disampaikan. Kemampuan berbicara adalah perlakuan

agar mendapatkan ujaran dengan maksud mengutarakan pendapat, keinginan atau gagasan untuk sekedar menyampaikan informasi atau menjaga hubungan sosial (Susanti, 2017). Tarigan (2008) menyatakan berbicara adalah suatu kemampuan dalam berbahasa yang dapat dikembangkan pada anak, yang diawali dengan kemampuan menyimak lalu pada masa itu kemampuan berbicara dapat dipelajari. Mampu berbicara bahasa Indonesia menjadi unsur terpenting, dikarenakan sebagai bahasa persatuan dan digunakan dalam dunia pendidikan, sebagaimana yang diutarakan oleh Sugono (2015) bahwa kemampuan berbahasa Indonesia sangat penting sebagai alat komunikasi untuk mempersatukan negara.

Menurut Yusup (2018) sebelum melaksanakan pembelajaran, guru diharapkan memilih metode pembelajaran terlebih dahulu dengan memperhatikan nilai strategi, metode dan kemampuan dalam menerapkan metode. Metode ini digunakan sesuai dengan ciri khas dan keadaan kelas belajar dengan harapan tercapainya hasil yang memuaskan. Namun, kenyataannya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar ketika berbicara masih sangat rendah pada beberapa daerah di Indonesia diantaranya daerah Aceh, Madura, Kalimantan Barat dan Papua. Berikut artikel yang menyatakan rendahnya kemampuan berbicara bahasa Indonesia di beberapa daerah yaitu.

- 1) Menurut Hanum (2016) siswa kelas V MIN Rukoh masih sangat kurang motivasi dan semangat dalam berbicara bahasa Indonesia dikarenakan terdapat perbedaan antara proses pembelajaran dengan yang kurikulum harapkan.
- 2) Menurut Nurjanah & Habibah (2018) siswa di desa terpencil kurang dalam kemampuan berbicara bahasa Indonesia dikarenakan enggan mengenal bahasa Indonesia.

- 3) Berdasarkan observasi Kelly, Suryani, & Abdussamad (2015) di SDN 27 Empetai Kabupaten Sekadau menyatakan bahwa metode konvensional masih digunakan oleh guru, mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi pada saat pembelajaran.
- 4) Menurut penelitian Admiration & Teknik (2020) mahasiswa yang berasal dari Papua tidak bisa berbahasa Indonesia sehingga sulit untuk melanjutkan pendidikan di Jakarta. Sehingga hal tersebut berdampak besar pada siswa diantaranya ketertinggalan pengetahuan siswa dalam berbahasa yang memengaruhi interaksi antar siswa saat berada di luar daerah menjadi terkendala.

Hal ini terjadi karena guru masih menggunakan bahasa daerah pada saat pembelajaran berlangsung, mengakibatkan siswa terbiasa berbicara dengan menggunakan bahasa daerah dan jika terus menerus dilakukan, maka akan berdampak pada siswa apabila mereka ingin melanjutkan pendidikan ke luar daerah. Maka dari itu, peneliti bermaksud melakukan kajian literatur, dengan judul *Penerapan Metode-Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* dengan harapan hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ialah bagaimana cara menjelaskan dan menafsirkan arti dari data yang sudah terkumpul dengan memusatkan perhatian dan menulis seberapa besar jumlah aspek dari keadaan yang diselidiki untuk mendapatkan ilustrasi yang lengkap

mengenai kondisi yang sesungguhnya. Menurut Akhmad (2015) ketika peneliti menggunakan metode deskriptif, hal tersebut mengartikan bahwa peneliti dapat menganalisa bukti yang terkumpul berdasarkan kata-kata dan gambar tetapi tidak angka-angka.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kajian literatur atau tinjauan pustaka. Kajian literatur memiliki arti bahwa peneliti mengumpulkan sumber atau data yang memiliki kesesuaian dengan masalah dan tujuan penelitian pada suatu topik yang ingin diteliti. Teknik ini dilakukan agar peneliti dapat menyampaikan berbagai pendapat yang terkait dengan permasalahan yang sesuai dengan apa yang dikaji sebagai bahan referensi dalam pembahasan hasil penelitian.

Data yang dihasilkan berasal dari jurnal dan artikel ilmiah berdasarkan kegiatan kajian literatur yang berisikan tentang peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia untuk merampungkan permasalahan melalui sumber-sumber terdahulu. Ada beberapa tahapan dalam mengumpulkan kajian literatur diantaranya, melakukan pencarian artikel yang sesuai dengan topik utama, lalu artikel diklasifikasikan berdasarkan keterkaitan topik dan tahun terbit, langkah terakhir yaitu mengurutkan bentuk uraian perbandingan data yang berkaitan.

Peneliti menggunakan artikel yang diterbitkan antara tahun 2012-2020 menggunakan kata kunci judul penelitian *Kurangnya Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* atau *Metode-Metode Pembelajaran* yang diidentifikasi berdasarkan kelayakan isi jurnal dan keterkaitannya dengan topik yang diteliti. Situs yang digunakan dalam pencarian jurnal yaitu *Google Scholar*. Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan beberapa sumber berdasarkan kelayakan dengan topik yang diteliti yaitu penerapan metode-metode pembelajaran

untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia. Selain mengelompokkan sumber dengan topik, peneliti juga mengklasifikasikan sumber berdasarkan tahun terbit artikel. Tahun terbit artikel yang diprioritaskan berkisar 10 tahun terakhir. Kemudian sumber yang sudah dikelompokkan oleh peneliti ditelaah kembali, apakah sumber sudah berhubungan dengan yang diteliti.

Dalam kajian literatur menggunakan proses analisis metode *critical appraisal*, yaitu rangkaian analisis artikel yang penggunaannya dijadikan sebagai dasar teori meliputi persamaan dan perbedaan serta kekurangan dari artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Dari pencarian beberapa artikel yang telah dilakukan peneliti di *Google Scholar* memiliki rentang tahun yaitu antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 yang memiliki syarat berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya melampirkan : judul, penulis artikel, tahun terbit, variabel yang diteliti, hubungan hasil dari studi kasus dengan penelitian serta melakukan analisis menggunakan *critical appraisal*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa hasil kajian literatur terdahulu diantaranya.

- 1) Menurut Yusup (2018) kemampuan berbicara siswa sebelum diterapkan metode komidi putar diskusi berdasarkan hasil persentase tergolong rendah. Setelah menerapkan metode komidi putar diskusi terdapat peningkatan persentase keterampilan siswa dalam berbicara dibanding dengan sebelum penerapan metode komidi putar diskusi. Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan bahwa ketika proses pembelajaran yang menyenangkan diaktifkan yaitu

dengan metode komidi putar diskusi, metode tersebut menyebabkan seluruh siswa terlibat dalam pembelajaran. Metode ini menggunakan konsep komidi putar, yaitu siswa dibagi menjadi dua kelompok lingkaran besar dan kecil, kemudian siswa berdiri saling berhadapan, kemudian guru menyampaikan topik materi, setelah itu siswa saling menyampaikan materi yang sudah disampaikan guru dengan siswa lain yang dihadapannya.

- 2) Ananias, Syamsiati, & Kresnadi, (2013) dalam penelitiannya mengatakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dengan menceritakan kegiatannya sehari-hari menggunakan bahasa yang mudah dipahami pada pembelajaran bahasa Indonesia, dengan materi menceritakan pengalamannya dalam menggunakan metode pemberian tugas menunjukkan hasil yang memuaskan.

Menggunakan metode penugasan yang melibatkan partisipasi aktif siswa, yaitu dengan melibatkan mereka sesuai materi pelajaran menceritakan kegiatannya sehari-hari dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa dalam bercerita pengalamannya di rumah atau sekolah akan terlihat saat mengungkapkan perasaan dan pikiran serta pengalaman siswa tersebut melalui kegiatan bercerita secara lisan. Penerapan metode pemberian tugas ini mempunyai dampak, karena menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa dalam peningkatan kemampuan berbicara.

- Pencapaiannya tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menunjang kemampuan berbicara peserta didik.
- 3) Penelitian Kelly et al. (2015) menyatakan bahwa lingkungan dapat dimanfaatkan kegunaannya sebagai sumber belajar yang mengakibatkan terjadi peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia, dapat dilihat pencapaian persentase KKM di siklus I 42,85%, dan di siklus II pencapaian KKM meningkat menjadi 85,71%. Membuat lingkungan menjadi sumber belajar agar siswa bisa mengungkapkan yang dilihat pada lingkungan dengan mengamatinya lalu siswa berani untuk mengekspresikan dirinya berbicara dengan bercerita dihadapan teman-temannya. Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa. Peningkatannya dapat dilihat dari pencapaian persentase KKM dengan materi menceritakan hasil pengamatan saat dilapangan. Persentase di siklus I 42,85% dan di siklus II meningkat menjadi 85,71%. Artinya adanya peningkatan capaian KKM sebesar 24,86%.
  - 4) Hanum (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kemampuan berbicara berbahasa Indonesia siswa meningkat menggunakan media audio visual, dilihat dari analisis 3 orang siswa yang belum tuntas dari 27 total siswa keseluruhan. Penggunaan media audio visual di salah satu sekolah khususnya di MIN Rukoh Banda Aceh dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa karena dapat dilihat mencapai KKM yang ditetapkan. Dapat dilihat berdasarkan analisis datanya hanya 3 siswa yang tidak lulus KKM dan jumlah siswa yang lulus sebanyak 24 dengan persentase kelulusan 88,88%. Penggunaan media audio visual di MIN Rukoh Banda Aceh berpengaruh dalam meningkatkan berbahasa Indonesia siswa.
  - 5) Hasil penelitian Syofiyni, R, & Agustina (2018) menyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbahasa siswa Sekolah Dasar Khaira Ummah dengan menggunakan metode permainan interaktif dengan bantuan alat teka-teki silang. Melalui permainan komunikatif ini siswa juga mampu belajar dengan langsung seraya memperhatikan dan mengikuti tindakan guru atau teman lainnya. Sehingga dengan menggunakan permainan komunikatif ini anak tersebut mengalami peningkatan kemampuan berbicara. Salah satu permainan komunikatif yang dimainkan yaitu bermain peran, anak - anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan peran yang diinginkan berdasarkan pengalaman pribadi yang anak tersebut alami.
  - 6) Berdasarkan hasil penelitian, Utami & Malang (2019) memberikan perlakuan yang berbeda pada dua kelompok siswa dengan menggunakan metode konvensional dan pendekatan komunikatif metode simulasi, terdapat pengaruh yang sangat besar pada siswa dalam berbicara yaitu terdapat peningkatan kemampuan berbicara kelompok siswa

dengan menggunakan pendekatan komunikatif metode simulasi karena adanya perlakuan yang berbeda diberikan pada kelompok siswa. Berdasarkan analisis dengan menggunakan perhitungan uji-t pada kedua kelas didapatkan: 1) hasil pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional dengan nilai tertinggi sebesar 91, nilai terendah sebesar 50 dan rata-rata nilai sebesar 67,93 serta terdapat standar deviasi sebesar 116,34. 2) hasil pada kelas eksperimen menggunakan pendekatan komunikatif dengan metode simulasi didapatkan nilai tertinggi sebesar 96, nilai terendah sebesar 55 dan rata-rata nilai sebesar 78,3 serta terdapat standar deviasi sebesar 143,56. Sehingga hasil uji hipotesis melalui perhitungan uji-t  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan berdasarkan data di atas, penggunaan pendekatan komunikatif dengan metode simulasi mengalami peningkatan pada hasil kemampuan berbicara siswa. Penerapan pendekatan komunikatif metode simulasi juga sudah terbukti dapat digunakan oleh guru di sekolah agar dapat mengembangkan serta meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siswa.

- 7) Melalui pengamatan dari hasil penelitian Elly, Abdulssamad & Kresnadi, (2013) dengan menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*) terjadi peningkatan kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu terdiri dari siklus I dan II.

Kedua siklus menggunakan metode pembelajaran latihan (*drill*). Pada siklus I siswa belum memahami materi yang disampaikan melalui telepon dan pada siklus II, siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Nilai keaktifan dan respon siswa memiliki rata-rata yang meningkat yaitu pada awalnya di siklus I sebesar 62 % dan pada siklus II menjadi 88,44 % terjadi peningkatan sebesar 26,44%. Tidak hanya itu, pada hasil belajar siswa juga meningkat pada siklus II. Jumlah siswa yang mencukupi KKM hanya 5 siswa pada siklus I atau 23,80 % lalu mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 61,20% , sehingga menjadi 85% atau 18 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *drill* dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa yaitu dengan memaksimalkan tiap langkah yang telah dipersiapkan. Metode ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu metode berbicara yang berkesinambungan di luar sekolah. Serta metode ini juga sudah terbukti dapat digunakan oleh guru di sekolah dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siswa.

- 8) Peneliti Arifin, (2014) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan metode sosiodrama terdapat peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia. Berdasarkan data yang telah diolah didapatkan hasil pada siklus pertama sebesar 36,79% dengan kategori cukup baik. Hal tersebut terjadi diakibatkan adanya peningkatan

di siklus pertama sebesar 65,9% dibandingkan dengan prasiklus, meskipun belum mencapai batas minimum ketuntasan yang diharapkan oleh peneliti pada siswa yaitu sebesar 75% . jumlah siswa yang masih kurang dalam berbicara dengan metode sosiodrama yaitu 11 siswa atau 28,26%. Terdapat sedikit peningkatan pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama, diantaranya 1. Merencanakan terlebih dahulu, sebelum melaksanakan pembelajaran, 2. Memberikan perlakuan pada siklus pertama dengan menggunakan metode sosiodrama 3. Melakukan observasi pada siswa ataupun guru agar mengetahui secara detail ketercapaian yang diperoleh pada saat pembelajaran, dalam menyampaikan materi ketika pembelajaran dilaksanakan dilakukan dengan cara yang berbeda yaitu penggunaan LCD dalam menyampaikan materi dan strategi penyusunan kelompok yang berbeda serta dalam menyusun cerita sosiodrama lebih difokuskan pada kehidupan sehari-hari siswa, salahsatu nya kehidupan bersosial siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran sosiodrama mengalami peningkatan kemampuan berbicara siswa.

- 9) Pada penelitian Yudistira & Wijayanti, (2016) dengan menggunakan metode *Scaffolding* kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siswa semakin meningkat dibandingkan dengan mtidak menggunakan metode tersebut. Metode penelitian yang

digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) melalui 2 siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Data yang diperoleh berdasarkan prasiklus sebesar 27,3% dengan jumlah 6 siswa yang mencapai nilai 2, 15 siswa yang mencapai nilai 3 dengan persentase yang didapat sebesar 68,2%. Hasil persentase tersebut masih tergolong sangat rendah. Pada prasiklus ini, tidak terdapat siswa yang mencapai nilai 4 bahkan 5. Data yang diperoleh berdasarkan siklus pertama, terdapat perubahan yang positif terhadap aspek kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan media gambar yang bervariasi dengan metode *scaffolding* yaitu siswa yang mencapai nilai 4 diperoleh 31,8% dengan jumlah 6 siswa dan 5 diperoleh 27,3% dengan jumlah 7 siswa. Data yang diperoleh berdasarkan siklus kedua, siswa yang mencapai nilai 4 diperoleh 40,9% dengan jumlah 9 siswa dan nilai 5 diperoleh 50% dengan jumlah 11 siswa. Bahkan tidak terdapat siswa yang mencapai nilai 2 setelah dilaksanakan kedua siklus tersebut.

- 10) Hasil penelitian Cakra, Dantes, & Widiartini (2015) menunjukkan bahwa ada perubahan yang sangat mencolok pada aspek kemampuan berbahasa Indonesia pada dua kelompok siswa yang diberikan dua perlakuan berbeda, yaitu kelompok pertama menggunakan metode pembelajaran bermain peran dan kelompok yang kedua menggunakan metode konvensional. Pembahasan pada hasil diatas melalui perhitungan

uji-t sebesar 2,654. Jika dihitung menggunakan tabel dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka hasil yang diperoleh menjadi 1,664. Diketahui bahwa  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak yang berarti tidak terlihat perbedaan pada aspek kemampuan berbicara pada kelompok siswa yang menggunakan metode bermain peran dan kelompok siswa yang menggunakan metode konvensional. Hal tersebut mengartikan bahwa terlihat perbedaan pada aspek kemampuan berbicara siswa menggunakan metode dibandingkan dengan kelompok siswa yang menggunakan metode konvensional. Rata-rata nilai kelompok siswa yang menggunakan metode bermain peran sebesar  $X = 76,31$ , namun rata-rata nilai kelompok siswa yang menggunakan metode konvensional yaitu  $X = 70,00$ . Berdasarkan data diatas, diperoleh  $X = 76,31 > X = 70,00$ . Hal tersebut memperlihatkan terdapat perbedaan siswa yang menggunakan metode bermain peran dan siswa yang menggunakan metode konvensional yaitu terjadi peningkatan pada aspek kemampuan berbicara siswa. Dengan adanya proses pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan membuat siswa tidak lagi bosan saat pembelajaran berlangsung. Metode-metode pembelajaran yang telah dipaparkan diatas, diantaranya metode komidi putar diskusi, metode penugasan, metode lingkungan sebagai sumber belajar, metode audio visual, metode *role playing*

berbantuan media boneka gambar, metode simulasi, metode pembelajaran latihan, metode sosiodrama, metode jigsaw dan metode *scaffolding*. Dengan menggunakan metode-metode pembelajaran diatas, sudah terbukti bahwa siswa akan lebih fokus dan aktif dalam memperhatikan dan berpartisipasi ketika proses pembelajaran serta mengakibatkan peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siswa. Guru diharapkan untuk tidak lagi menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa sering sekali merasa bosan dan menjadi salah satu faktor kurangnya partisipasi saat berjalannya pembelajaran. Dengan adanya proses pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan membuat siswa tidak lagi bosan saat pembelajaran berlangsung. Siswa akan lebih fokus dan aktif dalam memperhatikan dan berpartisipasi ketika proses pembelajaran. Guru diharapkan untuk tidak lagi menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa sering sekali merasa bosan dan menjadi salahsatu faktor kurangnya partisipasi saat berjalannya pembelajaran.

Berdasarkan kajian literatur di atas dapat dilihat bahwa beberapa metode meningkatkan kemampuan berbahasa siswa diantaranya: 1) Metode komidi putar, dengan metode ini guru menyampaikan topik materi kepada siswa dan siswa menyampaikan kembali topik tersebut ke teman-temannya. Dengan begitu siswa dituntut harus mampu menyampaikan dengan benar

agar informasi yang diterima oleh siswa selanjutnya dapat tersampaikan dengan benar. 2) Metode penugasan, dengan metode ini siswa diwajibkan untuk bercerita pengalamannya dengan bahasa yang mudah dipahami yaitu bahasa Indonesia, sehingga metode penugasan melibatkan siswa berperan aktif untuk mengerjakan tugasnya. Keberhasilannya dapat dilihat ketika siswa percaya diri dalam bercerita di depan teman temannya. 3) Metode lingkungan sebagai sumber belajar mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa karena siswa bebas mengekspresikan/mengungkapkan apa yang dilihatnya di lingkungan dengan begitu dengan metode ini siswa berani mengekspresikan dirinya dengan bercerita di depan teman temannya. 4) Media audio visual, dengan penggunaan media audio visual dapat dilihat bahwa kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa meningkat karena dengan media ini menarik perhatian siswa dengan begitu siswa semangat mengikuti pembelajaran karena pembelajarannya tidak berlangsung secara lisan atau tulisan dari guru sehingga siswa tidak bosan. 5) Penggunaan pendekatan komunikatif dengan metode simulasi terbukti dapat meningkatkan hasil kemampuan berbicara siswa juga sudah terbukti dapat digunakan oleh guru di sekolah agar dapat mengembangkan serta meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siswa. Kemampuan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini berupa tes kekompakan siswa saat melakukan pembelajaran, sebelum dan sesudah diberikan pendekatan komunikatif dengan metode simulasi. Untuk menentukan tingkat kemampuan berbicara digunakan alat penilaian yang terdiri dari komponen-komponen tekanan, tata bahasa, kosa kata, kefasihan dan pemahaman. 6) Metode pembelajaran latihan (*drill*),

dengan metode ini kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa meningkat karena metode *drill* ini memaksimalkan setiap langkah langkah jadi jika belum tercapai siswa ditekankan untuk mengulang kegiatan/pembelajaran sehingga dapat dilihat perbedaan hasil disiklus pertama (62%) dan siklus kedua (88,44%). Jadi terlihat bahwa terdapat peningkatan disiklus kedua. 7) Metode sosiodrama, dengan menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia, karena dengan menggunakan metode ini siswa dituntut untuk berimajinasi dan bereksperisi pada naskah dialog yang telah disediakan serta tidak diperbolehkan hanya sekedar membaca naskah yang ada. 8) Penerapan metode *scaffolding* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan siswa diberikan suatu masalah sekaligus petunjuk oleh guru, dengan harapan siswa dapat belajar secara mandiri. Dengan begitu, kemampuan berbicara siswa dapat meningkat karena dapat mengutarakan pendapat pribadi setelah menyelesaikan permasalahan secara mandiri. 9) Metode bermain peran dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, karena metode ini menuntut siswa agar terjun langsung pada topik pembelajaran, sehingga siswa termotivasi untuk berbicara dengan benar. Dengan adanya proses pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan membuat siswa tidak lagi bosan saat pembelajaran berlangsung. Metode-metode pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, diantaranya : metode komidi putar diskusi, metode penugasan, metode lingkungan sebagai sumber belajar, metode audio visual, metode *role playing* berbantuan media boneka gambar, metode simulasi, metode pembelajaran latihan, metode

sosiodrama, metode jigsaw dan metode *Scaffolding*. Dengan menggunakan metode-metode pembelajaran diatas, sudah terbukti bahwa siswa akan lebih fokus dan aktif dalam memperhatikan dan berpartisipasi ketika proses pembelajaran serta mengakibatkan peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siswa. Guru diharapkan untuk tidak lagi menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa sering sekali merasa bosan dan menjadi salah satu faktor kurangnya partisipasi saat berjalannya pembelajaran.

## SIMPULAN

Kemampuan berbicara bahasa Indonesia merupakan kemampuan dalam menyampaikan sesuatu dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kemampuan berbicara bahasa Indonesia sangat penting sebagai alat komunikasi pemersatu bangsa. Kemampuan berbicara bahasa Indonesia meningkat ketika metode-metode pembelajaran diterapkan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Hal ini telah dibuktikan dari adanya kajian literatur yang peneliti lakukan yaitu pada metode permainan komunikatif, mengaktifkan partisipasi siswa, komidi putar diskusi, pemberian tugas diskusi dan permainan teka-teki silang. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak lagi bosan saat pembelajaran berlangsung, siswa akan lebih fokus dan aktif dalam memperhatikan serta berpartisipasi ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian literatur yang peneliti lakukan diharapkan guru dapat menerapkan metode-metode pembelajaran yang telah dipaparkan diatas. Sehingga tidak ada lagi daerah yang kurang kemampuan berbicara dalam berbahasa Indonesia karena metode tersebut sudah terbukti berhasil

dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admiration, J. S., & Teknik, S. (2020). *Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Asal Papua Sekolah Tinggi Teknik Pln. 1*(3), 153–164.
- Akhmad, K. A. (2015). *Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta)*. *DutaCom Journal*, 9(1), 43–54.
- Ananias, A., Syamsiati, & Kresnadi, H. (2013). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn Tawang*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1–10.
- Arifin, M. N. (2014). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(7), 33–48.
- Cakra, G., Dantes, N., & Widiartini, K. (2015). *Peran Terhadap Sikap Sosial Dan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD N 29 Dangin Puri Tahun Pelajaran 2014 / 2016*. *Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 1–10.
- Elly, E., Abdussamad, & Kresnadi, H. (2013). *Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode Drill pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong*. PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura.
- Kelly, V., Suryani, & Abdussamad. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Kelas V SD*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(27), 1–11.
- Nurjanah, F., & Habibah, Q. A. (2018). *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Desa Terpencil*. *Fkip E-Proceeding*, 167–176.
- Hanum, R. (2016). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di*

- Kelas V Min Rukoh Banda Aceh.*  
Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2,  
123–135.
- Rahayu, A. P. (2015). Arum Putri Rahayu –  
Bahasa Indonesia dalam Pendidikan.  
*JURNAL PARADIGMA Volume 2,*  
*Nomor 1, November 2015: ISSN 2406-*  
*9787, 2(November), 1–15.*
- Sugono, D. (2015). *Peran Bahasa Indonesia*  
*Sebagai Alat Pemersatudalam Negara*  
*Kesatuan Republik Indonesia.* Seminar  
Nasional Bulan Bahasa, 1–14.
- Susanti, Y. O. (2017). *Meningkatkan*  
*Kemampuan Berbicara Anak Melalui*  
*Bermain Peran Mikro.* Potensia, 2, 65–  
66.
- Syahriandi, & Radhiah. (2019). *Terampil*  
*Menulis Ilmiah* (1st ed.; Safriandi, ed.).  
Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada.
- Syofiyni, R, S., & Agustina. (2018).  
*Peningkatan Keterampilan Berbahasa*  
*Siswa Melalui Pemanfaatan Media*  
*Teka-Teki Silang.* Jurnal Ta'dib, 21,  
93–95.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara.* Bandung:  
Angkasa.
- Utami, S., & Malang, U. W. (2019).  
Pengaruh kemampuan berbicara siswa  
melalui pendekatan komunikatif  
dengan metode simulasi pada  
pembelajaran bahasa indonesia.  
*Likhitaprajna, 18, 58–66.*
- Yanti, S. (2020). Analisis Kebijakan  
Pendidikan. *Lentera: Indonesian*  
*Journal of Multidisciplinary Islamic*  
*Studies, 1(1), 11–26.*  
<https://doi.org/10.32505/lentera.v1i1.1662>
- Yudistira, C., & Wijayanti, F. (2016).  
Meningkatkan Kemampuan Bahasa  
Indonesia Menggunakan Metode  
Scaffolding melalui Media Gambar  
pada Kelompok A. *Jurnal PG -PAUD*  
*Trunojoyo, 3(2), 138–149.*
- Yusup, A. (2018). Pengaruh Penerapan  
Metode Komidi Putar Diskusi  
Terhadap Keterampilan Berbicara  
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia  
Siswa Kelas V Sd Inpres Tala Tala  
Kecamatan Bissappu Kabupaten  
Bantaeng. *Jurnal Pendidikan.*